



PENGARUH PENGETAHUAN BIDAN TENTANG KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP KEPATUHAN IBU MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC

Ica Maulina Rifkiyatul Islami¹, Nurul Qomari²

(1, 2) Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

✉ Corresponding author:
ica.maulina@unuja.ac.id

Abstrak

Penyebab kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator perkembangan derajat kesehatan yaitu untuk menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program kesehatan lainnya. Jadi penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus dan lain-lainnya. Sedangkan penyebab kematian bayi disebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), asfiksia (gangguan oksigen ke jaringan), kelainan bawaan, tetanus. Pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Desa Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 35 ibu hamil yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur komunikasi bidan dan buku KIA untuk memantau kepatuhan kunjungan ANC. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif dengan kepatuhan ibu hamil. Pengetahuan yang baik mengenai komunikasi efektif dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan ANC untuk menjaga kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Pengetahuan Bidan, Komunikasi Efektif, Kepatuhan Ibu Hamil, Kunjungan ANC.

Abstract

The causes of maternal and infant mortality are one of the indicators of the development of health status, namely to assess the success of health services and other health programs. So the causes of maternal mortality are bleeding, hypertension, infection, prolonged labor, abortion and others. While the causes of infant mortality are caused by Low Birth Weight (LBW), asphyxia (oxygen disruption to tissue), congenital abnormalities, tetanus. Midwives' knowledge of effective communication plays a very important role in increasing the compliance of pregnant women to make ANC (Antenatal Care) visits. This study aims to determine the effect of midwives' knowledge of effective communication on the compliance of pregnant women in making ANC visits in Karanganyar Village. This study used a survey method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 35 pregnant women selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure midwife communication and KIA books to monitor compliance with ANC visits. The results showed a positive influence between midwives' knowledge of effective communication and the compliance of pregnant women. Good knowledge of effective communication can increase awareness and compliance of pregnant women regarding the importance of ANC visits to maintain maternal and child health.

Keywords: *Midwives' Knowledge, Effective Communication, Compliance of Pregnant Women, ANC Visits*

PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator perkembangan derajat kesehatan yaitu untuk menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program kesehatan lainnya[1]. Jadi penyebab kematian ibu yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama, abortus dan lain-lainnya[2]. Sedangkan penyebab kematian bayi disebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), asfiksia (gangguan oksigen ke jaringan), kelainan bawaan, tetanus[3]. Untuk mencegah terjadinya AKI dan AKB di Indonesia dengan cara melibatkan tim kesehatan dan keluarga untuk mendampingi ibu dan bayi[4]. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) bukan karena kecelakaan, tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup[5].

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) Tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40/100.000 kelahiran hidup, dan sekarang menjadi 93,00/100.000 kelahiran hidup. Pencapaian AKI Jawa Timur di tahun 2022 telah melampaui target Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebesar 96,42 per 100.000 kelahiran hidup. Apabila dilihat dari jumlah kematian ibu yang terjadi, pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Jawa Timur sebanyak 499 kematian. Penyebab terbanyak Angka Kematian Ibu (AKI) adalah gangguan hipertensi kehamilan (24,45%) dan perdarahan (21,24%) (Timur 2022). Adapun jumlah kematian bayi secara keseluruhan di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 3.171 kematian, dengan 3 kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Probolinggo, dan Kota Surabaya. Berdasarkan penyebab kematian, pada usia neonatal terbanyak adalah BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) (36%) dan asfiksia 929,25%), serta pada usia post neonatal adalah diare (19,86%)[6].

Angka kematian ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu maternal, status gizi dan pelayanan kesehatan. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2023 pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu mencapai 123,1 per 100.000 kelahiran hidup presentasinya meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 201,7/100.000 Kelahiran Hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2023 adalah 25 orang dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 17.054 kelahiran. Kematian ibu di tahun 2022 disebabkan antara lain karena Covid-19, Hipertensi, Pendarahan, Kelainan Jantung, dan penyebab lain yakni Leukimia, Asmatikus, TB, B20, Sepsis, Ileus, Chronic Liver, Choledocholithiasis. (Kabupaten Probolinggo Tahun 2022 2022). Berdasarkan laporan kematian dari puskesmas pada tahun 2022 tercatat 216 bayi meninggal dari 16.438 kelahiran hidup. Jumlah tersebut meningkat sebesar 36 kasus apabila dibandingkan dengan tahun 2021. Sehingga Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 10,4 menjadi 13,1/1.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian bayi pada tahun 2022 adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Kelainan kongenital, Kelainan kardiovaskular, Infeksi, dan penyebab lain-lain.

Menurut data terbaru tahun 2023 di Puskesmas Paiton terdapat data-data sebagai berikut: ibu hamil yang melakukan kunjungan mulai dari K1: 725 orang, K4: 228 orang, dan K6: 140 orang. Sedangkan masyarakat dengan deteksi resiko tinggi ada sekitar 188 orang, didapatkan juga data DRTN sebanyak 250 orang, ibu dengan komplikasi sebanyak 158 orang, PERS NAKES sebanyak 666 orang, ibu nifas dengan KF4 sebanyak 628 orang, PERS FASKES sebanyak 661 orang, neonatal dengan kunjungan lengkap (KN lengkap) sebanyak 644 orang, Anak sebanyak 2650 orang, dan APRAS sebanyak 764 orang, dari data diatas angka AKI: 1 orang dan AKB: 3 orang. Penyebab AKI di Paiton yaitu: Hepatitis dan penyebab AKB di Puskesmas Paiton yaitu: Asfiksia, Meningitis, BBLR.

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan (health needs and demands) para pemakai jasa pelayanan Kesehatan. Apabila berhasil dipenuhi akan dapat menimbulkan rasa puas (client satisfaction) terhadap pelayanan kesehatan yang diselenggarakan[7]. Terkait pada kepuasan bagi pemakai jasa pelayanan kesehatan lebih pada dimensi ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi dengan pasien, kepatuhan serta keramahan petugas dalam melayani pasien dan atau kesembuhan penyakit yang diderita pasien[8].

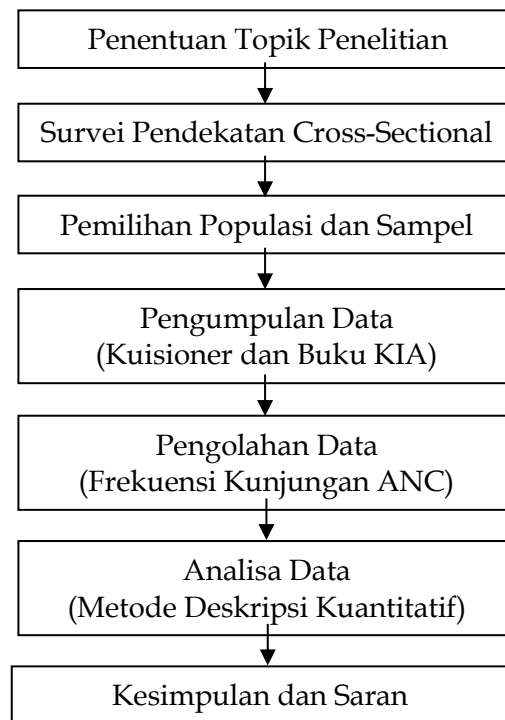
Komunikasi yang baik adalah komunikasi efektif yang komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitud change) pada orang yang terlibat komunikasi[9]. Tujuannya adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa non verbal secara baik[10]. Peranan komunikasi bidan yang baik kepada pasien menentukan kualitas pemberi pelayanan (provider care) dalam memberikan pelayanan yang memuaskan dan bermutu[11]. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC yang teratur dan secara rutin sangat penting dengan tujuan untuk mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi terhadap kehamilan serta menegakkan dan mengobati[12].

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pengalaman, keadaan atau situasi yang nyaman dan dukungan dari tenaga kesehatan maupun keluarga[13]. Keadaan nyaman dan hubungan yang baik dengan bidan akan meningkatkan kepatuhan pasien melakukan kunjungan ANC[14]. Ibu hamil di Desa Karanganyar banyak yang teratur dalam melakukan kunjungan ANC dari K1 sampai K4. Ada beberapa hal yang menyebabkan mereka tidak teratur dalam kunjungan ANC K1 sampai K4 antara lain kurang adanya komunikasi yang baik dengan bidan. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan kehamilan biasanya dikarenakan kesibukan rumah tangga, bias jadi karna dia adalah seorang pedagang jadi jika sempat saja baru melakukan kunjungan kehamilan[15].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Antenatal Care) di Desa Karanganyar. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai seberapa besar peran komunikasi yang dilakukan oleh bidan dalam mempengaruhi ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan ANC secara rutin. Dengan mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan bidan tentang komunikasi yang baik dan tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan di setiap trimester, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan ANC untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Temuan dari penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kebidanan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di desa tersebut.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Flowchart Langkah Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan cross sectional. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan dan ilmu kesehatan anak. Variabel independen adalah komunikasi bidan dengan pasien, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Desa Karanganyar. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah ibu hamil sebanyak 35 ibu hamil yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner digunakan untuk mengetahui komunikasi bidan dengan pasien dan buku KIA untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil trimester I, II, dan III dalam melakukan kunjungan ANC. Pengolahan data dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi kunjungan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dan memberiksan kusioner kepada bidan. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kunjungan ANC

Efektivitas	Frekuensi	
	Kedatangan	Persen
Tidak sesuai	9	25,7
Sesuai	26	74,3
Total	35	100

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 ibu hamil yang dijadikan sampel, 26 ibu hamil (74,3%) menunjukkan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC secara

teratur, sementara 9 ibu hamil (25,7%) tidak sesuai jadwal. Sebagian besar ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC terbukti memahami pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ibu hamil di Dusun Tanjung Lor lebih disiplin dalam mengikuti kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil di Dusun Karanganom. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan kunjungan ANC meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, faktor pekerjaan (mayoritas ibu hamil di daerah tersebut adalah petani/pekebun), serta usia ibu hamil yang lebih muda atau lebih tua. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana variabel sosial, ekonomi, dan pekerjaan dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC di Desa Karanganyar.

Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC[16]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi dengan komunikasi yang jelas dari bidan lebih cenderung untuk mengikuti kunjungan ANC. Ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara bidan dan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan[17]. Namun, penelitian ini menemukan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan kepatuhan ANC yang lebih tinggi di daerah dengan fasilitas kesehatan yang lebih baik atau di kalangan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi[18]. Ketidakteraturan kunjungan ANC di Desa Karanganyar lebih dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dan pekerjaan ibu hamil, yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau pekebun, yang menyebabkan waktu untuk melakukan kunjungan terbatas.

Penelitian ini memberikan interpretasi ilmiah bahwa komunikasi bidan yang baik memiliki dampak positif pada sikap dan kepatuhan ibu hamil. Pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan komunikasi yang efektif akan membantu ibu hamil memahami manfaat dari kunjungan ANC untuk kesehatan mereka dan bayi[19]. Namun, meskipun komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman, faktor sosial-ekonomi seperti pekerjaan dan keterbatasan waktu masih menjadi hambatan utama dalam melaksanakan kunjungan secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi program kesehatan untuk tidak hanya fokus pada komunikasi yang efektif, tetapi juga untuk memperhatikan faktor sosial, seperti dukungan keluarga, serta menyediakan lebih banyak fasilitas kesehatan yang dapat diakses dengan mudah[20]. Dengan demikian, peningkatan pendidikan kesehatan ibu hamil serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat dapat menjadi solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC[21].

Hasil penelitian ini memberikan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada faktor pendidikan dan status sosial ekonomi ibu hamil sebagai faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pemeriksaan ANC. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC berbanding langsung dengan tingkat kepatuhannya, namun tidak banyak yang membahas peran komunikasi bidan dalam hal ini[22]. Berbeda dengan temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kepatuhan, penelitian ini menunjukkan bahwa selain faktor pengetahuan, dukungan dari keluarga dan ketersediaan waktu untuk melakukan kunjungan ANC juga berpengaruh besar[23]. Oleh karena itu, kebijakan kesehatan perlu memasukkan aspek komunikasi efektif dalam layanan kesehatan, serta memberikan perhatian lebih terhadap kondisi

sosial dan ekonomi ibu hamil untuk memastikan kunjungan ANC dilakukan dengan baik dan teratur.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang komunikasi efektif memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Desa Karanganyar. Komunikasi yang jelas, empatik, dan informatif dari bidan meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Meskipun sebagian besar ibu hamil patuh, faktor sosial-ekonomi dan pekerjaan masih menjadi hambatan. Penelitian ini memperkuat pentingnya komunikasi bidan dan dukungan sosial dalam meningkatkan kepatuhan ANC, serta memberikan dasar untuk kebijakan yang lebih terintegrasi dalam program kesehatan ibu dan anak. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terutama, saya mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada semua ibu hamil yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada para bidan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berbagi pengetahuan. Tidak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan finansial yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar. Semoga semua dukungan ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Agustin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas*. repository.unissula.ac.id, 2020.
- [2] N. Ardhiangtyas, Mufida Dian Hardika, Ajeng Novita Sari, and Siti Nur Fadilah, 'Implementation of Effective Communication by Midwives in Increasing Patient Compliance in Carrying out Antenatal Care', *J. Midwifery*, vol. 6, no. 1, pp. 7-11, 2024, doi: 10.24252/jmw.v6i1.44141.
- [3] P. Kusuma and M. Yolanda Umar, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Upt Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2022', *J. Matern. Aisyah (JAMAN AISYAH)*, vol. 5, no. 1, pp. 51-58, 2024, doi: 10.30604/jaman.v5i1.1454.
- [4] Ulvi Fahriah, Meldawati Meldawati, and Siti Noor Hasanah, 'Penyediaan Media Informasi Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kerjasama Lintas Program Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak', *Sejah. J. Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, vol. 3, no. 2, pp. 01-09, 2024, doi: 10.58192/sejahtera.v3i2.1979.
- [5] A. Sridewi and K. Sari, 'Asuhan Kebidanan Continuty Of Care (Coc) pada Ny " U " Umur 27 Tahun di PMB Bidan Siwi', *Pros. Semin. Nas. dan CFP ...*, vol. 2, no. 2, pp. 896-906, 2023,
- [6] Dr. dr. H. Nasrudin Andi Mappaware, *Kesehatan Ibu dan Anak*, no. May. books.google.com, 2020.

- [7] A. Hubaedah and E. Inayanti, *Buku Mutu Pelayanan Kebidanan*. books.google.com, 2019.
- [8] P. H. Emha Ainun Syai'an, Ahmad Qosim, Siti Muawanah, 'Hubungan Komunikasi Bidan Dengan Pasien Terhadap Kepatuhan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Pakis Kecamatan Kraden Kabupaten Grobogan', *J. Penelit. Pengabd. Bidan*, vol. 01, no. 01, pp. 46–51, 2023.
- [9] F. N. Dhevy and Marom Aufarul, 'Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang', 2017, *Faculty of Social and Political*.
- [10] S. . M. K. , Dr. Yusriani and M. K. Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, *Peran Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*. repository.umi.ac.id, 2022.
- [11] A. P. Febriandini, D. Rostyaningsih, A. Rengga, and A. Marom, 'Studi Implementasi Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang', *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–14, 2016.
- [12] D. A. Zahrotunnisa and S. Ratnaningsih, *Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas*, vol. 2, no. 02. repository.poltekkes-denpasar.ac.id, 2023. doi: 10.56741/bikk.v2i02.293.
- [13] K. M. K. R. N. HK.01.07/MENKES/320/2020, 'Buku digital Standar Profesi Bidan', 2020, *Kementrian Kesehatan RI*.
- [14] F. Amalia and M. I. Sayuti, 'Peningkatan Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak Melalui Penggunaan Lembar Deteksi Risiko Kehamilan Pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu di Kabupaten Sinjai', *J. Gov. Policy Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–72, 2023, doi: 10.51577/jgpi.v3i1.404.
- [15] A. M. and E. A. Haile G, *Edukasi dan kunjungan antenatal care sebagai upaya deteksi dini komplikasi kehamilan dan luaran persalinan*, vol. 4, no. 1. repository.unhas.ac.id, 2023.
- [16] R. Ardila, 'Penerapan Komunikasi Efektif Pada Ny. D Sebagai Upaya Peningkatan Keteraturan ANC (Antenatal Care)', *JUBIDA-Jurnal Kebidanan*, 2024.
- [17] S. Sitawati and M. Keb, 'ANTENATAL CARE UNTUK KEHAMILAN DAN PERSALINAN SEHAT', 2023, *academia.edu*.
- [18] D. F. Nugraha, Z. Zulliaty, R. Tasalim, N. Noval, and F. Rahman, 'Persepsi Kebutuhan Pendidikan Komunikasi dalam Kesehatan', 2020, *ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id*. doi: 10.33859/dksm.v10i1.436.
- [19] U. A. Silalahi, 'Gambaran Pelaksanaan Kompetensi Bidan Tasikmalaya Tahun 2019', *Media Inf.*, vol. 16, no. 2, 2021, doi: 10.37160/bmi.v16i2.493.
- [20] M. 2017: 65-71 *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No.1, 'Komunikasi Efektif Dalam Praktik Kebidanan', 2017.
- [21] R. Kundaryanti, 'Evaluasi Pelaksanaan Standar 10T Dalam Pelayanan Antenatal Terpadu Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tangerang - Banten', 2018, *repository.unas.ac.id*.
- [22] Aviati Faradhika, *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*. repository.unair.ac.id, 2020.
- [23] E. R. Arif, 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care Oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi', *repository.uinjkt.ac.id*, 2020.